

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data pengkajian, penulis menemukan bahwa terdapat perbedaan jumlah diagnosa pada pasien kelolaan dengan pasien resume , dimana pasien kelolaan ditegakkan 4 diagnosa yang terdiri dari nyeri akut berhubungan dengan agens cedera fisik (post SC), Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI, Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan nyeri post operasi, Resiko Infeksi d.d proses penyembuhan luka operasi. Pada pasien resume hanya di temukan 3 diagnosa yaitu nyeri akut berhubungan dengan agens cedera fisik (post SC), Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan refleks oksitosin, Resiko Infeksi d.d proses penyembuhan luka operasi.

Pada masalah keperawatan menyusui tidak efektif diberikan intervensi keperawatan mandiri yaitu dengan terapi akupresur pada titik ST15,ST16, dan LI 4, akupresur pada titik tersebut memiliki tujuan untuk menekan produksi ASI pada ibu yang memiliki masalah ketidاكلancaran produksi dan pengeluaran ASI . Terapi akupresur dilakukan selama 30 detik pada tiap masing-masing titik dan di ulang sebanyak 2 sesi. Terapi ini dapat dilakukan secara mandiri oleh ibu atau dibantu oleh keluarga.

Pengukuran dalam produksi ASI lancar atau tidak menggunakan lembar checklist observasi produksi kelancaran ASI untuk menilai apakah ASI yang keluar termasuk kategori lancar atau tidak. Terdapat 10 pernyataan pada lembar observasi kelancaran ASI pada ibu dan 6 pernyataan terkait kelancaran ASI untuk bayi dengan interpretasi jika “Ya” memiliki poin 1 dan “Tidak” mendapat poin 0. Pada lembar observasi ibu jika skor produksi ASI lancar : ≥ 5 dan Produksi ASI tidak lancar : ≤ 4 . Kemudian interpretasi pada bayi dalam skor produksi ASI lancar : ≥ 4 dan produksi ASI tidak lancar : < 4 . Penilaian akan dilakukan pada hari pertama sebelum pemberian intervensi dan di nilai kembali pada hari ketiga setelah pemberian intervensi.

Hasil pada pasien kelolaan Ny.S pada hari pertama pemberian tindakan akupresur sebanyak 2 sesi belum menunjukkan hasil yang signifikan, namun respon yang didapatkan positif karena pasien merasa lebih rileks. Pada hari kedua dengan pemberian terapi akupresur selama 2 sesi menunjukkan hasil yang lebih signifikan dimana terjadi refleks pengeluaran ASI, pasien lebih rileks, pasien juga sudah menyusui bayinya walau pengeluaran ASI nya tidak terlalu banyak dan masih ditemukan bayi tidak puas saat menyusui. Pada hari ketiga pemberian intervensi hasil yang didapatkan meningkat seperti refleks ASI, bayi yang tidak menangis, BAK sudah, dan frekuensi ibu dalam menyusui meningkat karena merasa sudah lebih rileks dan nyaman saat menyusui. Sehingga pada skor interpretasi observasi kelancaran ASI pada pre didapatkan skor 2 menunjukkan ASI tidak lancar dan pada bayi tidak terkaji. Perubahan yang signifikan terjadi setelah hari ketiga pemberian intervensi dimana hasil post lembar observasi ASI pada ibu skor 8 menandakan ASI lancar dan observasi pada bayi dengan skor 5 mengartikan produksi ASI lancar.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi akupresur dapat membantu dalam peningkatan kelancaran produksi ASI dan pengeluaran ASI pada ibu post partum karena memberikan rasa rileks dan mengaktifasi hipotalamus yang memberikan rangsangan untuk meningkatkan produksi hormone prolaktin dan oksitosin sebagai hormone yang berperan dalam proses laktasi. Serta pemberian terapi akupresur ini dibarengi dengan edukasi cara menyusui sehingga kepuasan pemberian ASI pada bayi meningkat.

VI.2 Saran

VI.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Pembahasan dalam booklet yang berjudul “Pedoman Tindakan Terapi Akupresur Untuk Meningkatkan Produksi ASI” diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran oleh institusi pendidikan yaitu para dosen dan mahasiswa dalam melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

VI.2.2 Bagi Perawat

Penerapan terapi akupresur pada titik ST15,ST16 dan Li 4 dapat dilakukan oleh tenaga keperawatan sebagai intervensi non farmakologis mandiri dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Serta booklet yang dilampirkan juga dapat digunakan oleh fasilitas Kesehatan dalam pemberian edukasi pada ibu-ibu menyusui.

VI.2.3 Bagi Masyarakat

Booklet yang tertera dapat dijadikan sebuah media informasi tambahan mengenai cara meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum dan ibu menyusui lainnya dengan menggunakan metode non farmakologis seperti terapi akupresur. Selain itu, keluarag juga dapat ikut berperan dalam penyampaian informasi yang terkandung dalam booklet ini. Ibu post partum dan ibu menyusui dapat melakukan terapi akupresur pada titik ST15,ST16, dan Li4 ini secara mandiri.